

Menanamkan Nilai Anti Korupsi Sejak Dini: Sosialisasi DI SMPN7 Tambang Pekanbaru

Emi vitaliani ¹, Nur Azizah ², Yovanna Nabila Azzahra ³, Ilham Hudi ⁴

¹²³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi penulis: emivitalia@gmail.com

Article History:

Received: November 02, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: Desember 22, 2024;

Published: Desember 23, 2024;

Keywords: Socialization, Anti-Corruption Values, Young Generation.

Abstract: *The aim of this service is to strengthen understanding of anti-corruption values and prevent unethical and corrupt behavior among students, especially in the school environment. The service method used in this activity is in the form of socialization which includes distributing posters, providing material followed by a question and answer session. , with special emphasis on instilling anti-corruption values in today's young generation from an early age. When compared between pre-test and post-test activities, there is a very large difference in percentages before and after receiving the material. In the pre-test, 20 students answered 30% from 10 questions correctly and 70% incorrectly. In contrast, in the post-test, the same students answered 95% of the 10 questions correctly and 5% incorrectly. It can be concluded that through socialization, providing educational materials and discussions, participants were able to understand the teaching of values. anti-corruption values from an early age. The findings of this service highlight the importance of instilling anti-corruption values in students from an early age in everyday life.*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai antikorupsi serta mencegah perilaku tidak etis dan koruptif di kalangan siswa khususnya di lingkungan sekolah. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi yang meliputi pembagian poster, pemberian materi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dengan penekanan khusus pada penanaman nilai-nilai antikorupsi pada generasi muda masa kini sejak dini. Jika dibandingkan antara kegiatan pre-test dan post-test, terdapat perbedaan persentase yang sangat besar sebelum dan sesudah menerima materi. Pada pretest, 20 siswa menjawab 30% dari 10 soal dengan benar dan 70% salah. Sebaliknya, pada post-test, siswa yang sama menjawab 95% dari 10 soal dengan benar dan 5% salah. Dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi, pemberian materi edukasi dan diskusi, Peserta mampu memahami pengajaran nilai-nilai antikorupsi sejak dini. Temuan pengabdian ini menyoroti pentingnya penanaman nilai-nilai antikorupsi pada siswa sejak dini dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sosialisasi, Nilai-Nilai Anti Korupsi, Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Fenomena korupsi di Indonesia telah menjadi trending topik umum melalui media elektronik, berita dan media sosial terkait dengan peristiwa dan tindakan korupsi yang terjadi dimana-mana. Berbagai jenis dan bentuk korupsi terjadi hampir di setiap wilayah di Indonesia. Semua orang memahami bahwa korupsi adalah perilaku tidak etis, namun praktik korupsi merasuk ke seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi, melemahnya institusi publik, dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Badaruddin et al., 2023).

Korupsi merupakan tindakan penyimpangan atau kecurangan dana negara atau entitas pada seseorang yang bertugas di dalamnya dengan tujuan mencari keuntungan secara personel atau lebih dari satu orang (Mardhiyana & Soeharto, 2024). Korupsi juga di akui dengan tindakan yang dapat berdampak buruk secara sosial, mempengaruhi sistematis pemerintahan, dan menghambat kesuksesan operasional pembangunan dan prosedur pemerintah secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui penindakan hukum, tetapi juga perlu diarahkan pada pencegahan, termasuk penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini (Hidayah et al., 2022)

Kebiasaan menyontek yang sering dilakukan dengan sengaja oleh pelajar dapat menjadi indikasi awal munculnya praktik korupsi di masa depan, meskipun hal ini mungkin belum sepenuhnya disadari oleh mereka (Nugroho, 2022). Oleh sebab itu, mendidik siswa mengenai isu ini menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan seluruh tenaga pendidik. Pengenalan praktik-praktik korupsi merupakan bagian penting dari pendidikan antikorupsi yang bertujuan membentuk generasi muda sebagai pemimpin yang berintegritas di masa depan (Faizah & Nur, 2024). Pendidikan antikorupsi sebaiknya dimulai sejak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai moral sekaligus memberikan pemahaman mengenai aturan hukum yang relevan. Saat ini, pendidikan antikorupsi perlu diterapkan secara menyeluruh, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Maliq et al., 2024). Program ini tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga kepada guru dan pimpinan sekolah. Selain itu, pendidikan antikorupsi harus diintegrasikan dalam pendidikan karakter dan dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari pembelajaran formal (A.N. Isnawidiawinarti.A, Asriyani, 2023).

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga yang mempunyai visi bersama seluruh warga negara merencanakan pendidikan antikorupsi untuk "mewujudkan Indonesia bebas korupsi dan melaksanakan salah satu tugasnya di bidang pencegahan". Selaras dengan kewajiban hukum, Menurut Pasal 13C Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi: Menyelenggarakan program pembelajaran antikorupsi pada semua jenjang pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan yang mempunyai peranan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentunya adalah guru sebagai pelopor utama dalam mengajarkan nilai-nilai pembelajaran pendidikan antikorupsi. Menumbuhkan karakter antikorupsi pada siswa khususnya di lingkungan sekolah dan kelas (Kamarudin, 2022).

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi strategis untuk membentuk generasi muda yang berintegritas. Dalam hal ini, sekolah, khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki peran penting dalam menyosialisasikan nilai-nilai anti korupsi kepada para peserta didik. SMPN sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral

untuk memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi sekaligus menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui berbagai program dan kegiatan (Salimah & Suyanto, 2023).

Berdasarkan Penjelasan diatas,Kami menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada peserta didik untuk mensosialisasikan terhadap menanamkan nilai anti korupsi sejak dini.Melalui sosialisasi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami dampak buruk korupsi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun budaya anti korupsi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu kegiatan ini di harapkan dapat membentuk generasi mudah yang integritas dengan memasukkan pendidikan anti-korupsi di institusi pendidikan untuk menjadikan generasi muda menjadi pemimpin yang berintegritas dan berkomitmen untuk memberantas korupsi(Putera et al., 2023).

Dengan demikian, penanaman nilai anti korupsi sejak dini menjadi investasi penting bagi masa depan bangsa yang bebas dari praktik korupsi (Widiatmoko et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses dimana individu mempelajari dan menginternalisasikan nilai, norma, dan perilaku yang diterima masyarakat.Proses ini memungkinkan individu berinteraksi dengan berbagai situasi sosial, baik dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat (Siregar, 2022).

Menurut Berger dan Luckmann, sosialisasi dipahami sebagai suatu proses yang membentuk realitas sosial.Sosialisasi primer terjadi di dalam keluarga, sedangkan sosialisasi sekunder terjadi melalui institusi seperti sekolah dan media massa tempat individu mempelajari peran sosial yang lebih kompleks. Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui sosialisasi merupakan upaya membangun jati diri bangsa yang kuat. Pancasila perlu diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti pendidikan, kebijakan publik, dan gerakan sosial (Monita, 2021).

Nilai-Nilai Anti Korupsi

Nilai-nilai antikorupsi adalah prinsip yang harus ditanamkan pada setiap individu untuk mencegah praktik korupsi. Menurut beberapa ahli, nilai-nilai tersebut antara lain kejujuran, kasih sayang, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan.Nilai-nilai tersebut dinilai penting karena dapat membangun karakter yang kuat dan mencegah individu terlibat dalam praktik korupsi (Jelita et al., 2024). Dalam hal ini, pendidikan menjadi kunci untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, terutama pada

generasi muda yang mungkin akan menjadi pemimpin masa depan. Lebih lanjut, nilai-nilai antikorupsi tersebut berperan penting dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai tersebut tidak hanya sebatas pendidikan formal saja, namun juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh lapisan masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini mendukung Tujuan Pembangunan yang mencakup pengurangan kesenjangan dan peningkatan kelestarian ekonomi dan lingkungan (Ismi et al., 2021).

Generasi Muda

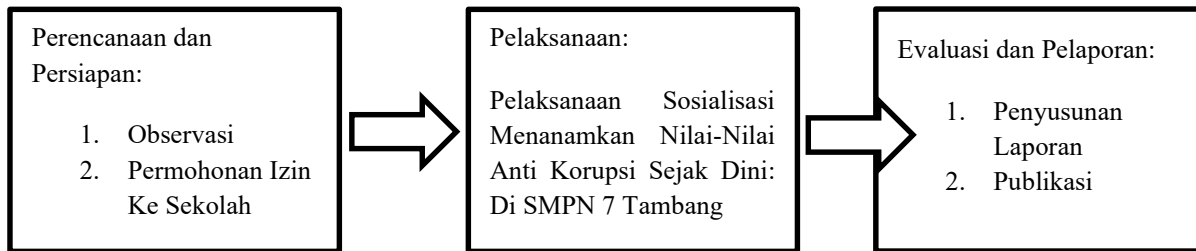
Menurut berbagai ahli, generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang berada pada masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, umumnya berusia antara 0 hingga 35 tahun. Secara sosiologis, mereka dianggap sebagai kelompok yang memiliki pengalaman serupa dalam konteks sosial, politik, dan budaya di mana mereka muncul pada waktu yang sama. Pakar lain menjelaskan, generasi muda ini kerap menunjukkan ciri-ciri yang membuat mereka lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan, terutama terkait teknologi dan dinamika sosial. Mereka memiliki kemampuan untuk berinovasi dan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi terhadap perubahan sosial (Utomo, 2024).

Sebagai generasi yang tumbuh di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, generasi muda diharapkan dapat mengedepankan kreativitas dan kesadaran sosial serta menjadi agen perubahan yang aktif. Memahami karakteristik generasi muda penting untuk merancang kebijakan dan program yang relevan baik di sektor pendidikan maupun sosial ekonomi. Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada generasi muda sejak dini dan mengembangkan karakter dan moral yang kuat. Pendidikan antikorupsi diawali dengan mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, integritas dan keadilan (Ani Sulianti, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan selama satu hari pada Jumat, 4 Oktober 2024 dalam bentuk interaksi dan tanya jawab di SMPN Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Kelompok sasaran pengabdian ini adalah siswa SMPN 7 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah siswa yang berjumlah 66 siswa. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pembagian materi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Untuk menilai kemampuan siswa, dilakukan pre-test yang terdiri dari soal sebelum penyampaian materi, dan post-test setelah menerima materi (Marsaulina, 2022). Tujuan dari pre-test dan post-test ini adalah untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai antikorupsi dan pemahaman

terhadap metode antikorupsi. Implementasi kegiatan dilakukan dalam beberapa langkah seperti terlihat pada diagram berikut:



Indikator keberhasilan kegiatan ini ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat keterampilan dari hasil pre dan post test peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai antikorupsi dan pencegahannya. Sehingga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Daigram Metode

Hasil pre-test dan post-test meningkat sebesar 95% dibandingkan dengan pre-test yang dilakukan sebelumnya. Pertanyaan diajukan kepada 66 siswa. Setelah diberikan materi pembelajaran kembali, mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan (post-test) yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan antikorupsi, nilai-nilai, dan pengetahuan tentang cara mencegah praktik korupsi di antara peserta didik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi pengabdian terhadap peserta didik dengan membahas penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini, sebagaimana ditampilkan pada gambar 1, dapat disimpulkan yakni adanya peningkatan skor dari pre test dan post test sebesar 95% dari pre test yang dilakukan sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik berhasil memahami penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini dan mengerti pencegahan korupsi.

Beberapa nilai antikorupsi yang wajib di terapkan dalam diri peserta didik

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap moral yang mencakup keterbukaan, keikhlasan, dan integritas dalam tindakan dan komunikasi seseorang. Hal ini menjaga keselarasan antara ucapan dan perbuatan, serta sikap tidak memihak dan menghadapi kebenaran. Kejujuran juga termasuk loyalitas pada suatu moral dan etika yang menerima kesalahan dan melakukan tanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

2. Keberanian

Keberanian merupakan suatu kondisi pikiran yang akan membuat individu melawan ketakutan, tantangan atau dorongan negatif tanpa menyerah. Hal ini berkaitan dengan sebuah keinginan untuk tujuan risiko dan melawan kesulitan untuk mencapai apa yang diinginkan. Karakter ini juga menumbuhkan ketahanan, kegagahan, keputusan yang baik dalam melawan berbagai masalah.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban dan keterikatan individu untuk melakukan tindakan yang sudah di beri sepenuhnya kepada individu tersebut dengan integritas dan ketelitian yang di ambil(Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024)

Kegiatan sosialisasi penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai antikorupsi dan mencegah perilaku tidak etis khususnya di lingkungan sekolah. Tujuan pendidikan antikorupsi tidak hanya



Gambar 1 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi mengangkat tema “Menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini bersama SMPN 7 Tambang”. Sebagai bagian dari upaya mendidik generasi muda untuk

melawan korupsi, kami berharap para peserta dapat memperoleh pengetahuan antikorupsi sejak dini. Kegiatan ini menggunakan penyampaian materi secara langsung dan diskusi antara narasumber dan peserta. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi oleh narasumber, sesi kedua adalah sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber, dan sesi ketiga adalah pembagian hadiah oleh narasumber.



Gambar 2 Moderator

Sumber: Moderator Umi sholehah dan Tiara Suci Wulandari.

Untuk mengawali sosialisasi ini, moderator Umi Shoreha dan Tiara Susi Wulandari memimpin kegiatan dan menanyakan kepada peserta apakah mereka mengetahui apa itu korupsi dan apa saja contoh korupsi itu. Saya mulai menciptakan suasana dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian meminta peserta didik untuk fokus pada topik utama yang sedang dibicarakan. Fasilitator juga mulai memperkenalkan masing-masing narasumber, dimulai dari biodata dan diakhiri dengan materi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 3 Paparan Narasumber Pertama

Sumber: Narasumber Oktaviana Sari Tentang Korupsi.

Octaviana Sari juga mengatakan korupsi merupakan kejahatan luar biasa dengan akibat yang luar biasa. Pada dasarnya korupsi berdampak negatif pada setiap aspek kehidupan manusia. Korupsi juga mempunyai dampak negatif terhadap tatanan ekonomi, demokrasi, politik, hukum, pemerintahan, dan sosial. Dan yang tak kalah pentingnya, korupsi juga dapat berdampak pada harkat dan martabat suatu bangsa.

Korupsi di sekolah meliputi membolos, sering terlambat, bermain alat, dan menyontek. Penyebab korupsi waktu adalah keyakinan bahwa waktu tidak terbatas. Berbahaya jika kita tidak menghentikan pembusukan waktu. Dampaknya akan terjadi di masa depan, pada waktu yang akan datang. Jika kita tidak segera menyadari bahaya korupsi waktu, kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Alasan lainnya adalah rendahnya moral masyarakat.

Semangat kerja yang rendah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Manusia bukanlah robot yang bisa digerakkan oleh siapa pun. Namun masyarakat juga harus mempunyai tekad untuk memimpin dirinya ke arah yang lebih baik (Jannah, 2023).

Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada usia muda merupakan upaya mengenalkan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada anak pada usia muda. Tujuannya untuk membangun karakter jujur, ikhlas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Pujowati, 2024).



Gambar 4 Paparan Narasumber Kedua

Sumber: Narasumber Yovanna Nabila Azzahra Tentang Pencegahan Anti-Korupsi

Dilanjutkan dengan narasumber kedua yaitu pemaparan dari Yovanna Nabila Azzara. Sumber daya pertamanya adalah tentang keterlibatan masyarakat. Kita memerlukan keterlibatan masyarakat yang lebih besar, termasuk di bidang pendidikan. Kita melihatnya melalui pendidikan dan budaya anti korupsi. Indeks Aksi Anti-Korupsi Indonesia menjadi

ukuran keberhasilan strategi ini. Diperkirakan semakin tinggi nilai indeks perilaku antikorupsi maka nilai-nilai pendidikan dan budaya antikorupsi sudah terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku antikorupsi setiap individu. Partisipasi warga negara Indonesia dalam upaya pemberantasan korupsi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain: Dengan ikut memberikan edukasi tentang akibat praktik korupsi, meninggalkan sikap acuh tak acuh terhadap praktik korupsi di lingkungan hidup, dan mengendalikan praktik korupsi dalam berbagai kebijakan publik (Witarti & Fithriana, 2021).



Gambar 5 Pre-test & Post-test, dan Pembagian Hadiah

HASIL

Berdasarkan hasil pre dan post test terdapat perbedaan yang sangat nyata antara persentase sebelum dan sesudah menerima materi pembelajaran. Pada pretest, 20 siswa menjawab 30% dari 10 soal dengan benar dan 70% salah. Sebaliknya, pada post-test, siswa yang sama menjawab 95% dari 10 soal dengan benar dan 5% salah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui interaksi, pemberian materi, dan diskusi, mahasiswa mampu memahami nilai antikorupsi dan pencegahannya.

Setelah selesai pre test dan post test serta pembagian hadiah, di akhir kegiatan tim pengabdian akan memastikan bahwa siswa adalah siswa yang jujur, perhatian, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, pekerja keras, sederhana dan berani memotivasi mereka untuk terbiasa bertindak berani. Keadilan dalam kehidupan sehari-hari - Setiap hari membangun Indonesia yang bersih dan bebas korupsi. Dan yang terakhir yaitu pemberantasan korupsi harus didukung oleh peran masyarakat, khususnya peserta kerja tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menumbuhkan mentalitas antikorupsi melalui pendidikan antikorupsi. Tentu saja peran

pemuda sangat penting dan akan berdampak besar dalam mewujudkan Indonesia bebas korupsi di masa depan (Musyarofah, 2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari kegiatan sosialisasi penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini pada SMPN 7 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang antikorupsi, dengan skor post-test mencapai 95% dibandingkan dengan pre-test dengan jumlah 30%. Metode yang digunakan seperti interaksi, pemaparan materi, diskusi, dan motivasi melalui games untuk mendapatkan gift, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan keberanian yang mendukung terciptanya generasi muda yang berintegritas. Secara keseluruhan kegiatan ini menunjukkan dampak yang positif dalam membangun kesadaran siswa SMPN 7 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk berperan aktif dalam mencegah korupsi dan mendukung indonesia yang bersih dan bebas korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.Isnawidiawinarti.A, Asriyani, A. (2023). PENANAMAN NILAI DAN PRINSIP ANTI KORUPSI MELALUI SOSIALISASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SMK NEGERI 6 PALU IMPLEMENTATION AND PRINCIPLES. *Sambulu Gana:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 49–53.
- Ani Sulianti, R. M. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, 4 (3)(2), 168–179.
- Badaruddin, S., Basri, H., Kasim, A. J., Hudaya, D. U., Ramdhani, S. I., Sari, N. W., Agama, S. T., & Majene, I. N. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini (Sosialisasi Bagi Siswa SMP Negeri 4 Majene). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–40.
- Faizah, N., & Nur, M. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Sejak Dini bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah GUPPI Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Prevention and inculcation of anti-corruption values Students , Kindang District , Bulukumba Regency. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 106–111.
- Hidayah, N., Wijaya, A., Studi, P., Gigi, D. K., & Korupsi, A. (2022). Sosialisasi dan edukasi integritas anti korupsi era revolusi industri 4.0 di smpn 35 makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 93–99.
- Ismi, N., Wijaya, A., Ekawati, N., Baru, H., & Pancasila, P. N. (2021). SOSIALISASI PENANAMAN DAN PEMAHAMAN DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SERTA BUDAYA ANTI KORUPSI BAGI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1), 143–148.

- Jannah, S. M. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X Kabupaten Lamongan. *Journal Of Civic and Moral Studies*, 8 (1), 26–39.
- Jelita, F., Malelak, J., Keling, R. P. S., & Neonbasu, D. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TENTANG NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI ISPRING SUITE DI SMP NEGERI 3 KOTA KUPANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pancasila*, 4 (2), 19–24.
- Kamarudin. (2022). Penguatan Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan AntiKorupsi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 134–140.
- Maliq, A. A., Hamzah, A. F., Faliskha, A. N., Thea, M. M., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). Penanaman Nilai Integritas Kepemimpinan Terhadap Siswa SMPN 85 Jakarta Untuk Mewujudkan Generasi ANti Korupsi. *Journal Pedia*, 6(3), 62–74.
- Mardhiyana, D., & Soeharto, A. (2024). Penerapan Model Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anti Korupsi di SMP Al-Bayyan Pekalongan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 119–125.
- Marsaulina. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi Pada Peserta Didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 41–52.
- Monita, Y. (2021). Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 602–608.
- Musyarofah, Y. H. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 190–204.
- Nugroho, R. S. (2022). Pencegahan Perilaku Korupsi Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Fateeh Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2533–2540.
- Pujowati, Y. (2024). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Sekolah Menengah AtasDi Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 2 (1), 23–30.
- Putera, R. E., Yoserizal, Putri, A. A., Purnama, T. H., Ariani, F., & Ahmad, T. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Integritas Anti Korupsi Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 13 Kota Padang. *Communnity Development Journal*, 4(5), 9927–9932.
- Salimah, Z., & Suyanto, S. (2023). Integritas : Jurnal Antikorupsi Systematic literature review : Implementasi insersi nilai antikorupsi di sekolah dan perguruan tinggi. *Jurnal Anti Korupsi*, 9(2), 257–270.
- Siregar, H., & Selatan, K. J. (2022). ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 71-82e.
- Utomo, R. A. (2024). SOSIALISASI PENDIDIKAN ANTINARKOBA DAN ANTIKORUPSI PADA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–19.
- Widiatmoko, C., Khair, O. I., Indriasari, R., Simarmata, R. P., Setianingsih, S., Kusuma, G. W., Permatasari, M., & Pancasila, P. N. (2023). SOSIALISASI PENANAMAN DAN PEMAHAMAN DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SERTA BUDAYA. *Journal, Communnity Development*, 4(4), 7693–7698.
- Witarti, D. I., & Fithriana, A. (2021). PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PENDIDIKAN ANTI KORUPSI KEPADA ANAK USIA

SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) TUJUAN 16 TARGET 5. *Jurnal Wicida*, 25(1), 208–213. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1085>

Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>